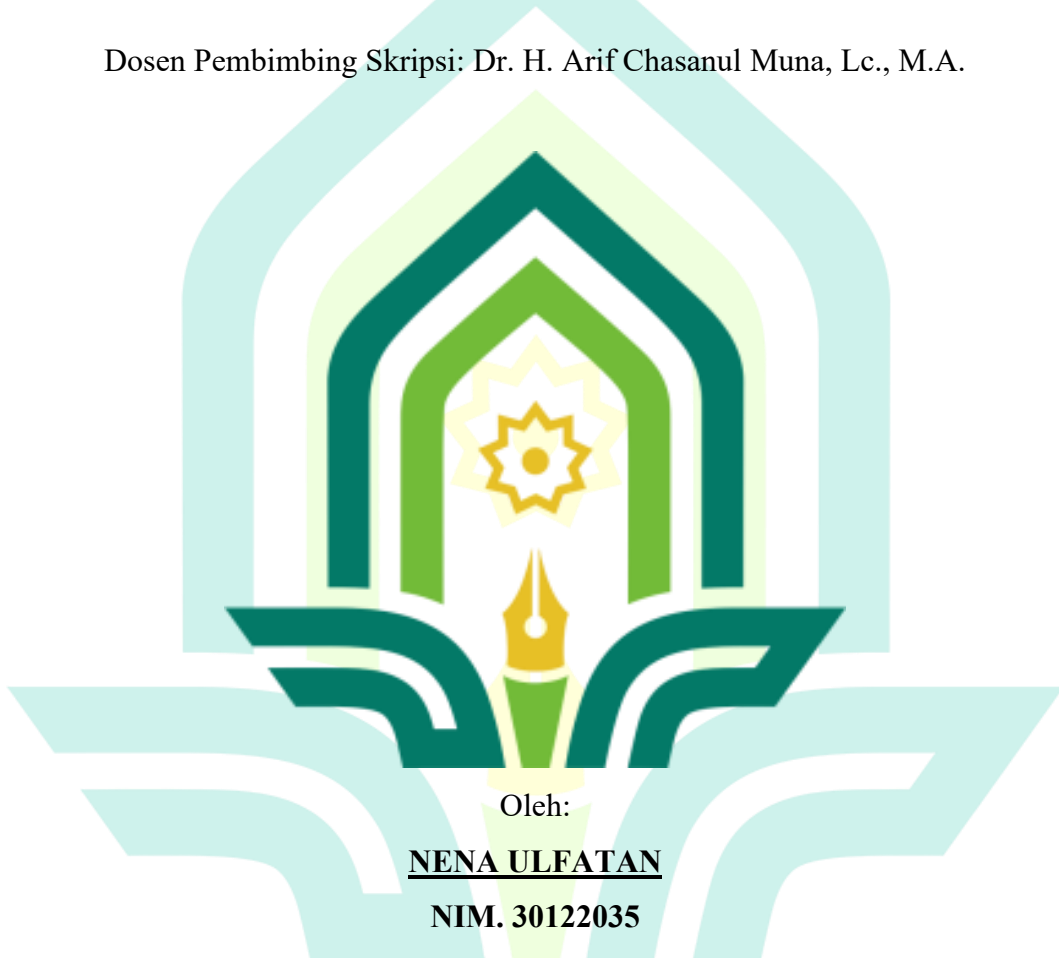


***TAWADHU'* DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS KATA
HAWNAN DAN *IKHFID* PERSPEKTIF SEMANTIK**
TOSHIHIKO IZUTSU

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi dan Melengkapi Pra Syarat Tugas Akhir Perkuliahan
dalam Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.



Oleh:

NENA ULFATAN

NIM. 30122035

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nena Ulfatan

NIM : 30122035

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TAWADHU’ DALAM AL-QUR’AN: ANALISIS KATA *HAWNAN* DAN *IKHFID* PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Nena Ulfatan
NIM. 30122035

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
Ds. Rowolaku RT.04 RW.02, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nena Ulfatan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nena Ulfatan
NIM : 30122035
Judul : **TAWADHU' DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS KATA
HAWNAN DAN IKHFIQ PERSPEKTIF SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Juli 2026

Pembimbing,


Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 197906072003121083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NENA ULFATAN**

NIM : **30122035**

Judul Skripsi : **TAWADHU' DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS KATA
HAWNAN DAN IKHFID PERSPEKTIF SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc., M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada sistem transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sistem tersebut digunakan untuk mentransliterasikan istilah-istilah Arab yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kata-kata Arab yang telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau kamus kebahasaan lainnya, ditulis sesuai dengan bentuk yang telah dibakukan. Secara umum, pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ...ي = ai	أ = ā
إ = i	أ...و = au	اي = ī
أ = u		او = ū

C. Ta’marbutah

Ta’marbutah yang hidup ditulis dengan /t/

Contoh: صديقة كثيرة ditulis ṣadiqatun kaṣīrah

Ta’marbutah yang mati ditulis dengan /h/

Contoh: جميلة ditulis Jamīlah

D. Syaddah atau Tasydid

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertasydid.

Contoh: جنة ditulis jannah

E. Kata Sandang

1. Ketika diikuti huruf syamsiyah huruf L diganti sesuai bunyi huruf yang mengikutinya

Contoh: الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

2. Ketika diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: الْجَلِيلُ ditulis al-jalālu

F. Hamzah

Ketika diawal kalimat ditulis dengan bunyi huruf alif yaitu a

Contoh: اِن ditulis inna

G. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Namun, ketika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata penghubung.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan alam semesta atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga hari akhir. Tulisan sederhana ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Suryadi, yang cinta dan kasih sayangnya terus saya rasakan hingga saat ini, meskipun sudah 10 tahun yang lalu menghadap Allah SWT. Kecintaan beliau terhadap ilmu, *support* dan segala pengorbanan yang beliau berikan berhasil menumbuhkan kecintaan saya pada ilmu. Ibu Marwiyah, sosok perempuan tangguh dan penyabar serta ibu hebat yang kasih sayangnya, dukungan, dan do'a tulusnya senantiasa menyertai langkah penulis.
2. Saudara dan saudari penulis, kak Rokhmatul Irsalina, S.Pd., kak Rizkiyatul Inayati, S.H., dan adik M. Abid Muzakky yang kebersamaannya selalu menjadi penyemangat.
3. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing dalam penulisan skripsi dan masa perkuliahan dengan kesabaran, penuh teladan dan dedikasi yang tinggi.
4. Guru-guru saya di PPTQ An-Nashr, terkhusus Alm. Abah Ky. Ghufro Mu'al dan Ibu Ny. Ukhtin Nazilah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dengan penuh kesabaran, serta membekali penulis dengan pesan-pesan moral yang bermanfaat dalam kehidupan.
5. Guru-guru saya di IBS Sabilurrasyad yang dengan penuh kesabaran mendidik dan menanamkan fondasi karakter berani, optimis, serta disiplin pada diri penulis.
6. Pihak Beasiswa Indonesia Bangkit Kemenag-LPDP yang berkontribusi besar dalam studi saya, serta teman-teman CIB UIN Gusdur yang menjadi teman berjuang dan bertumbuh yang penuh integritas.

7. Seluruh teman saya di PPTQ An-Nashr dan teman di lingkungan rumah yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik serta menjadi rumah kedua saya, terkhusus Yurid Ilyuna yang selalu menemani *healing* ketika lelah menulis skripsi.
8. Teman-Teman Jam'iyah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 yang telah menjadi teman berjuang sekaligus keluarga yang penuh kebersamaan, kehangatan, canda dan tawa selama masa perkuliaan. Terkhusus Kartika Setyaninglisa, terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat menyenangkan, Dwi Meilan yang sangat baik, selalu ada dan mendukung setiap langkah penulis pada semester akhir ini, serta Ayu Budiati, Riska Meilani, dan Sugmalia yang saling menguatkan serta menjadi *partner* dalam naik turunnya dinamika di HMPS IAT.
9. Teman-teman di HMPS IAT periode 2022 dan 2023 yang telah menjadi teman dan tempat mengasah skill dan kemampuan diri.
10. Teman-teman di UKM-F Al Qolam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bertumbuh dan berproses bersama dengan penuh kehangatan.
11. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua.
12. *Last but not least*, untuk diri penulis sendiri, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini, terimakasih karena terus berusaha sekeras tenaga, terimakasih karena selalu *optimis* dan melakukan yang terbaik, terimakasih karena tidak menyerah ketika merasa lelah, terimakasih untuk setiap keringat, tenaga, pikiran, harapan dan do'a sehingga bisa mencapai titik ini.

MOTTO

“Janganlah kamu berdua khawatir! Sesungguhnya Aku bersamamu. Aku mendengar dan melihat.”

(Q.S. Thaha: 46)

“Tidak akan berkurang harta seseorang karena bersedekah, tidaklah Allah s.w.t. menambah terhadap seseorang yang mau memaafkan melainkan kemuliaan dan tidak ada seorang pun yang bersifat *tawadhu*’ (merendahkan diri) karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”. (HR. Muslim, No: 2588).



ABSTRAK

Ulfatan, Nena. 2026. *Tawadhu' dalam Al-Qur'an: Analisis Kata Hawnan dan Ikhfid* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Dr. H. Arif Chasanul Muna, LC., M.A.

Kata Kunci: *Tawadhu'*, *Hawnan*, *Ikhfid*, Semantik, Toshihiko Izutsu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sinonimitas dalam terjemahan Al-Qur'an ke bahasa Indonesia, di mana kata *hawnan* dan *ikhfid* disamakan maknanya sebagai "rendah hati". Penyeragaman makna tersebut berpotensi mereduksi nuansa etis yang khas dan mengaburkan perbedaan batasan konseptual di antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengurai perkembangan makna dasar, makna relasional, serta jalinan medan semantik dari kedua kata tersebut guna mendapatkan konsep *tawadhu'* secara utuh dalam Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan pendekatan semantik Al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu. Data dikumpulkan dengan menghimpun seluruh ayat yang memuat kata *hawnan* dan *ikhfid*, menelusuri kata pada kamus bahasa Arab, kitab sya'ir Arab, serta kitab-kitab tafsir. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui analisis makna dasar, makna relasional, pelacakan makna historis, serta analisis *weltanschauung*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *hawnan* dan *ikhfid* memiliki makna dasar yang sama, yaitu rendah. Secara rasional, aspek sintagmatik *hawnan* berelasi dengan kata *'ibadurrahman*, Allah, *tahsabunahu*, *ayumsikuhu*, dan *azab*, serta secara paradigmatis berdekatan dengan *as-sakīnah*, *al-waqār*, *tadarru'* dan *khusyu'*, dan berlawanan dengan *al-marah*. Sementara aspek sintagmatik *ikhfid* berelasi dengan kata *janaha* dan *al-waqi'ah*, serta secara paradigmatis berdekatan dengan kata *al-līn* dan *khufu'*, dan berlawanan dengan *ar-raf'u* dan *takabbur*.

Kesimpulannya, *weltanschauung* Al-Qur'an tentang *tawadhu'* yang terbentuk dari integrasi kedua kata ini mewujud dalam dua dimensi yang saling mengunci, yaitu ketenangan jiwa yang dibentuk oleh kata *hawnan* dan kelembutan tindakan fisik melalui kata *ikhfid*. Al-Qur'an secara radikal mengubah cara pandang masa lalu yang menganggap sikap merendah sebagai aib menjadi identitas akhlak mulia yang menghubungkan keharmonisan sosial di dunia dengan tujuan ibadah demi kebahagiaan abadi di akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan telah melimpahkan nikmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul '*Tawadhu*' dalam Al-Qur'an: Analisis Kata *Hawnan* dan *Ikhfiq* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu' dengan baik. salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia mulia yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita dapat menjadi umat yang beliau banggakan dan mendapat syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

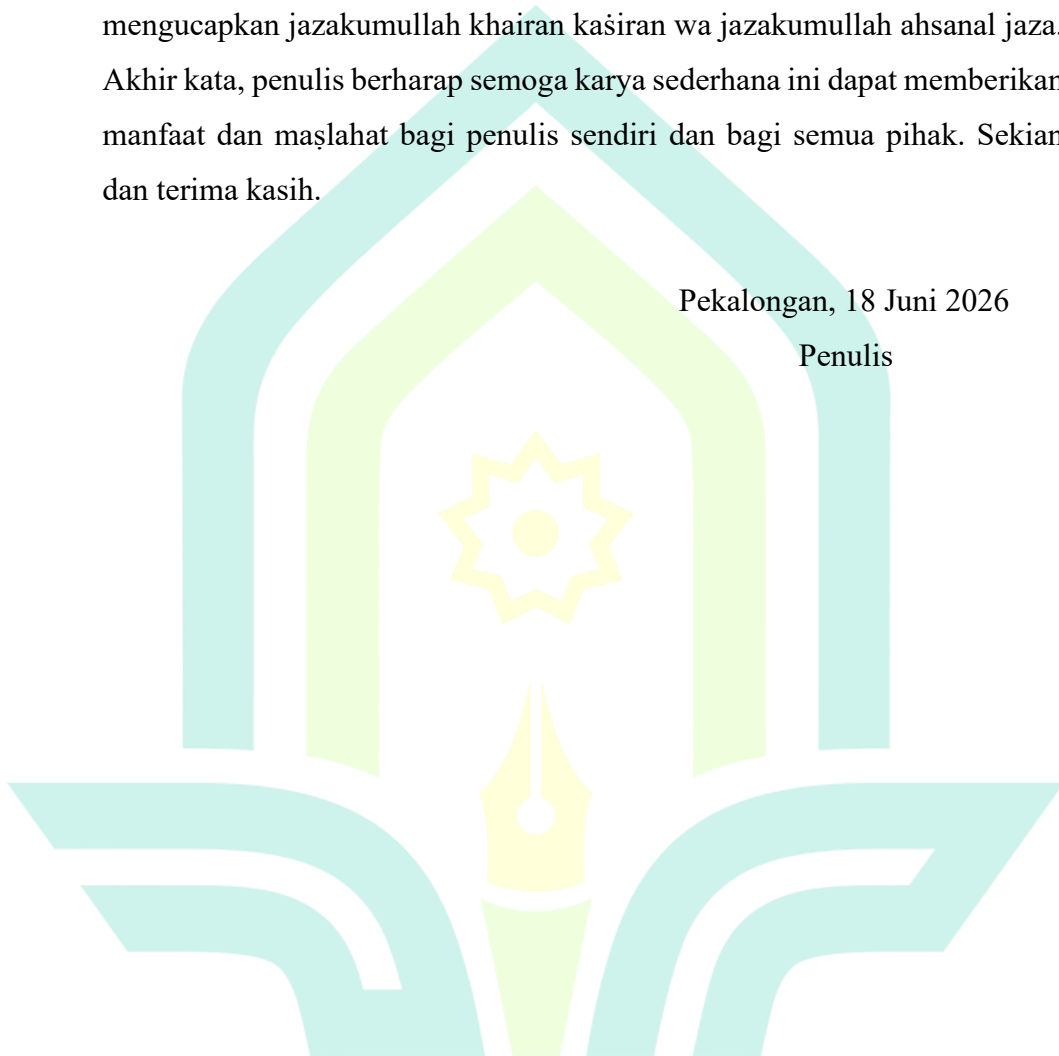
Penulis menyadari betul bahwa penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum, Selaku Kepala Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir.
4. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Sekretaris Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan menasihati tentang banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis.

8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan skripsi, serta menyediakan tempat dan fasilitas yang nyaman untuk menyusun skripsi.
9. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Penulis mengucapkan jazakumullah khairan wa jazakumullah ahsanal jaza. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan maṣlahat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terima kasih.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Kerangka Teori.....	7
2. Literatur Review.....	9
3. Kerangka berpikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Analisis Data	15
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Semantik Toshihiko izutsu.....	17
1. Makna Dasar dan Makna Relasional.....	25
2. Sinkronik dan Diakronik	26
3. Weltanschauung	28
B. <i>Tawadhu'</i> dalam Al-Qur'an	29

BAB III.....	40
KATA <i>HAWNAN</i> DAN <i>IKHFID</i> DALAM AL-QUR'AN	40
A. Definisi <i>Hawnan</i> dan Identifikasi Ayat dalam Al-Qur'an	40
B. <i>Hawnan</i> Menurut Para Mufassir	50
C. Definisi <i>Ikhfid</i> dan Identifikasi Ayat dalam Al-Qur'an	53
D. <i>Ikhfid</i> Menurut Para Mufasir	56
BAB IV	62
ANALISIS KATA <i>HAWNAN</i> DAN <i>IKFID</i> MELALUI SEMANTIK	
TOSHIHIKO IZUTSU	62
A. Analisis Kata <i>Hawnan</i>	62
1. Makna Dasar	62
2. Makna Relasional	63
3. Analisis Sinkronik dan Diakronik	74
4. <i>Weltanschauung</i>	78
B. Analisis Kata <i>Ikhfid</i>	80
1. Makna Dasar	80
2. Makna Relasional	81
3. Analisis Sinkronik dan Diakronik	87
4. <i>Weltanschauung</i>	91
C. Integrasi <i>weltanschauung hawnan</i> dan <i>ikhfid</i> dalam konsep <i>Tawadhu'</i> ..	92
PENUTUP.....	95
BAB V.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an hadir bukan semata-mata sebagai kitab hukum atau kumpulan doktrin normatif, melainkan sebagai wahyu yang mentransformasi struktur berpikir dan cara pandang masyarakat Arab. Menurut Toshihiko Izutsu, Al-Qur'an membangun suatu *weltanschauung* atau pandangan dunia baru melalui rekonstruksi makna kata-kata kunci yang hidup dalam bahasa Arab.¹ Islam menggeser, memperluas, atau bahkan merevolusi seluruh makna yang telah mapan pada masa pra-Islam dengan membentuk sistem konseptual baru yang berporos pada tauhid. Transformasi ini menandai peralihan secara mendasar dari struktur nilai masyarakat jahiliah yang radikal tentang eksistensi dunia dan manusia menuju sistem nilai Islam.²

Salah satu bidang paling signifikan dalam transformasi tersebut adalah konsep etika religius. Al-Qur'an tidak hanya memperkenalkan ajaran teologis, tetapi juga membangun ulang sejarah moral Arab.³ Sejalan dengan pandangan Imam Ghazali, tauhid tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis, melainkan juga berfungsi sebagai landasan fundamental bagi seluruh perilaku moral manusia.⁴ Sebagai contoh, dalam kajian Izutsu, kata *taqwa* pada zaman jahiliyah diartikan sebagai perilaku hewan yang membela diri disertai rasa takut, sementara kata *karim* diartikan sebagai sikap dermawan yang mencapai tingkat boros. Namun, ketika Al-Qur'an turun dan kedua kata tersebut disandingkan, terjadi transformasi makna yang drastis. Kata *karim* direkonstruksi menjadi kemuliaan yang dipandang dari aspek *takwa*, yaitu takut dan tunduk kepada Tuhan.⁵ Jika pada masa jahiliah kemuliaan diukur

¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap AL-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 18.

² Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap AL-Qur'an*, 5.

³ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap AL-Qur'an*, 40.

⁴ Ahmad Termizi dan Riky Supratama, "Pemikiran Islam Tentang Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Sosial: Telaah Konseptual," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025), 640.

⁵ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap AL-Qur'an*, 39-40.

melalui kekuatan fisik, status kabilah, dan kekayaan material, maka Al-Qur'an menggantinya dengan ukuran spiritual seperti takwa, kesabaran, dan keikhlasan.

Dalam kerangka etika religius tersebut, *tawadhu'* menempati posisi sentral. *Tawadhu'* secara umum bisa diartikan sebagai sikap rendah hati kepada sesuatu yang diagungkan dan tidak merasa unggul dari orang lain.⁶ Imam Ghazali mendefinisikan *tawadhu'* dengan menanggalkan kedudukan diri dan memandang orang lain lebih utama daripada diri sendiri.⁷ Sifat ini merupakan antitesis dari *istikbār* (kesombongan), yakni sikap keangkuhan dan penentangan terhadap kebenaran dari Tuhan.⁸ Kesombongan digambarkan sebagai sikap eksistensial yang menolak tunduk kepada Allah, sedangkan *tawadhu'* digambarkan sebagai rendah hati yang menjadi ciri seorang mukmin.

Tawadhu' telah digambarkan oleh para ulama dengan berbagai macam definisi yang secara implisit mengandung aspek lahiriyah dan batiniyah, namun tidak jarang juga hanya mengandung salah satu aspeknya saja. Perbedaan dalam mendefinisikan sesuatu sudah lazim, permasalahan utama dalam studi akademis sejauh ini belum menyentuh pembuktian semantik yang membedah struktur konseptual kata tersebut secara utuh dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri menggunakan beberapa diksi yang berbeda dalam penyampaian sikap rendah hati, di antaranya *hawnan* dan *ikhfiq*. Dalam berbagai terjemah Al-Qur'an bahasa Indonesia, kedua kata ini diartikan sama, yaitu untuk menggambarkan sikap rendah hati yang hubungannya dengan manusia, yang menunjukkan adanya gejala sinonimitas. Namun, istilah-istilah yang dipersepsikan sebagai sinonim pada dasarnya memiliki makna yang tidak

⁶ Hapsah Fauziah dan Sahal Mahpudz, "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Masagi* 1, no. 1 (2022), 5.

⁷ Imam Ghazali, *Ihya Ulumudin*, terj Muh Zuhri (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), Jilij III, 33.

⁸ Ahmad Zaiyadi dkk., "Larangan Bersikap Sombong Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al Misbah Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Bermasyarakat," *Al-Qolam: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2025), 148.

sepenuhnya sama.⁹ Menurut Raghīb Al-Asfahani, kata yang memiliki kemiripan makna dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara seragam. Setiap lafaz memiliki nuansa makna yang khas dan digunakan secara tepat sesuai dengan konteks serta susunannya dalam ayat.¹⁰ Penyeragaman makna berpotensi mereduksi makna konseptual Al-Qur'an serta mengaburkan perbedaan nuansa antara *hawnan* dan *ikhfīd*.

Secara linguistik, kata *hawnan* berasal dari akar kata *h-w-n* yang berarti kehinaan atau kerendahan. *Hawnan* merupakan bentuk masdar yang mempunyai arti ketenangan.¹¹ Kemudian kata *hawnan* dan derivasinya disebutkan sebanyak 27 kali. Bentuk kata *hawnan* hanya terdapat pada satu ayat, yaitu Q.S. Al-Furqan [25]: 63, yang diartikan sebagai rendah hati.¹²

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah mereka yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam."

Sementara itu, kata *ikhfīd* berasal dari akar kata *kh-f-d* yang artinya menurunkan atau merendahkan. *Ikhfīd* merupakan bentuk fi'il amar yang artinya rendahkanlah.¹³ Dalam Al-Qur'an, kata *ikhfīd* dan derivasinya disebutkan sebanyak 4 kali. Bentuk *ikhfīd* diartikan dengan rendah hati berada di sejumlah surah, yakni pada Al-Hijr [15]: 88, Al-Isra' [17]: 24 dan Asy-Syu'ara [26]: 215.¹⁴ Berikut kata *ikhfīd* yang bertempat di surah Al-Hijr ayat 88:

⁹ Imam Syairozi, "Sinonim dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata Da'f dan Wahn)" (UIN Walisongo, 2023), 20.

¹⁰ Nurmaulida, "SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' Terhadap Lafadz Ajal Dan Maut)", 28.

¹¹ Syaikh Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab* (Kairo: Dar Al Ma'arif, t.t.), Hlm. 4724.

¹² Muhammad Fuad Abd' Al-Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran* (Mesir: dar Kutub Al-Mishriyyah, 1945), 739-740.

¹³ Mandzur, *Lisan al-Arab*, 1211.

¹⁴ Al-Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran*, 235.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Jangan sekali-kali engkau (Nabi Muhammad) menunjukan pandanganmu (tergiur) pada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir). Jangan engkau bersedih hati atas (kesesatan) mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang-orang mukmin”.

Fakta kebahasaan ini menunjukkan sesuatu yang menarik, kata *hawnan* berasal dari akar kata yang berarti hina, dan kata *ikhfiḍ* berasal dari akar kata yang bermakna menurunkan secara fisik. Namun, dalam Al-Qur'an kedua bentuk kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kemuliaan akhlak rendah hati. Hal ini menegaskan perlunya penelitian mendalam secara linguistik untuk mengetahui makna, medan semantik dan makna historis untuk melacak bagaimana Al-Qur'an melakukan pergeseran makna (*semantic leap*) terhadap kedua kata tersebut hingga membentuk *weltanschauung* baru mengenai konsep *tawadhu*.

Urgensi mendasar dari pemilihan kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* dalam penelitian ini bertumpu pada keunikan karakter linguistik keduanya, dimana arti dalam terjemah kontras dengan akar katanya. Penyejajaran kedua kata ini juga berdasarkan pada kesamaan kedua kata yang menunjukkan sikap rendah hati kepada manusia, namun selama ini tereduksi oleh gejala sinonimitas dalam penerjemahan. Meskipun *hawnan* berbentuk kata benda (*maṣdar*) dan *ikhfiḍ* berbentuk kata kerja perintah (*fi'il amr*), penyejajaran kedua diksi ini dalam satu lokus analisis semantik justru menjadi letak kebaruan (*novelty*) ilmiah yang sangat penting. Dengan menyejajarkan kedua kata yang berbeda struktural ini, penelitian ini dapat menyingkap cetak biru pandangan dunia (*weltanschauung*) Al-Qur'an secara utuh.

Oleh karena itu, semantik Toshihiko Izutsu dianggap sebagai pisau analisis yang tepat untuk mengkaji kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*. Pendekatan semantik merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penafsiran karena fokus utamanya adalah mengkaji serta menguraikan makna kata untuk

memperkuat dasar pemahaman mengenai aspek konseptual dalam Al-Qur'an.¹⁵ Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an dapat menjelaskan serta menafsirkan maknanya sendiri sehingga lebih objektif dan komprehensif.¹⁶ Lebih dari itu, semantik Toshihiko Izutsu memiliki ruang kerja yang cukup luas, tidak hanya menggali makna dari tataran bahasa, tetapi juga menelusuri makna melalui analisis historis.¹⁷ Pada ranah linguistik ditelusuri makna dasar serta makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Pada ranah historis (sinkronik dan diakronik) dianalisis pada masa pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'an, serta analisis *weltanschauung* atau pandangan dunia Al-Qur'an¹⁸

Meskipun kajian mengenai *tawadhu'* dan semantik Toshihiko Izutsu telah banyak dilakukan secara terpisah, belum ada penelitian yang secara spesifik menyandingkan kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu untuk menemukan *weltanschauung* konsep *tawadhu'*. Penelitian terdahulu cenderung memisahkan kedua kata ini dalam konteks ayat yang berbeda, sehingga belum menangkap struktur utuh *tawadhu'*. Berangkat dari kekosongan akademik inilah, penelitian yang berjudul ***Tawadhu' dalam Al-Qur'an: Analisis Kata Hawnan dan Ikhfiḍ melalui Semantik Toshihiko Izutsu*** layak untuk diteliti. Penelitian ini akan mengungkap pemaknaan, jaringan semantik, perkembangan makna, hingga bangunan *weltanschauung* mengenai hakikat *tawadhu'* dalam Al-Qur'an.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* dalam Al-Qur'an?

¹⁵ Siti Fahimah, "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2>, 133.

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Religius dalam Al-Qur'an terj. Agus fahri Husain dkk.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 4.

¹⁷ Rifqatul Husna dan Wardani Sholehah, "Melacak Makna Nusyuz dalam Al-Qur'an," *Jurnal Islam Nusantara* 05, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i1.330>, 133.

¹⁸ Muhammad Rusidi dan Dina Istiqomah, "Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu: Relevansi dan Kontribusinya dalam Tafsir Kontemporer," *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2025): 17–30., *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2025): 17–30

2. Bagaimana *weltanschauung* Al-Qur'an tentang konsep *tawadhu'* yang terbentuk dari analisis kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* melalui Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *Hawnan* dan *Ikhfiḍ* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui *weltanschauung* Al-Qur'an tentang konsep *tawadhu'* yang terbentuk dari analisis kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* melalui Toshihiko Izutsu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan kajian ini bisa memberi dampak dan manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, pengetahuan, dan memperkaya kajian semantik dalam studi Al-Qur'an dan tafsir, serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji kata-kata yang termuat dalam Al-Qur'an, khususnya melalui perspektif semantik yang dikemukakan Toshihiko Izutsu.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan konsepsi yang lebih tajam kepada masyarakat muslim mengenai hakikat *tawadhu'* dalam Al-Qur'an, serta mendorong kajian serupa terhadap konsep-konsep etika Qur'ani lainnya. Temuan mengenai kata *hawnan* berfungsi sebagai landasan moral bagi pembentukan karakter individu, terutama para pemimpin, agar mampu menjaga kelunakan budi, ketenangan jiwa, dan sikap inklusif tanpa memandang sekat status sosial di tengah kemajemukan masyarakat. Sementara itu, analisis terhadap kata *ikhfiḍ* memberikan pedoman etis yang konkret dalam ruang lingkup keluarga, yaitu mengedukasi generasi muda untuk menundukkan ego kedewasaannya demi merawat dan berbakti kepada kedua orang tua yang mulai lansia dengan ketulusan yang bersumber dari rahim kasih sayang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang dipakai untuk memecahkan masalah penelitian serta tolak ukur pembuktian atas masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan semantik Toshihiko Izutsu sebagai landasan teoretis.

a. Semantik Toshihiko Izutsu

Semantik termasuk salah satu disiplin dalam ilmu linguistik. Dalam bahasa Inggris yang berakar dari bahasa Yunani, istilah ini dikenal dengan sebutan *semantics*, terdiri dari kata *sema* (nomina) artinya tanda, dan *semelon* (verba) artinya menandai.¹⁹ Salah satu upaya menangkap makna Al-Qur'an adalah melalui kajian semantik, yaitu kajian mengenai makna ungkapan dan tuturan, serta merupakan suatu metode analisis makna dalam bahasa.²⁰ Toshihiko Izutsu mengungkapkan bahwa semantik ialah kajian analitis mengenai kosakata atau istilah dalam suatu bahasa yang bertujuan untuk menggali konseptual *weltanschauung* dari penutur bahasa tersebut.²¹ Di samping itu, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat untuk komunikasi dan berpikir, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk konsep serta menafsirkan realitas di sekitarnya.²²

b. Analisis Semantik Toshihiko Izutsu

Dalam teori semantik Toshihiko Izutsu terdapat beberapa Langkah analisis sebagai berikut:

¹⁹ Herlina Ginting dan Adelina Ginting, "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik," *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 2019, 71, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>.

²⁰ Ecep Ismail, "Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016), 141, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1598>.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 3

²² Mila Fatmawati dkk., "Analisis Semantik Kata Syukūr Dalam Alquran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018), 92, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.3129>.

1) Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar ialah makna yang terkait erat dengan suatu kata serta tidak akan berubah meskipun kata tersebut disandingkan dengan kata lain. Sementara itu, makna relasional merupakan makna tambahan yang bersifat konotatif yang muncul sesuai konteks kalimat tempat kata tersebut digunakan.²³ Mengungkapkan makna relasional, yaitu dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik adalah metode untuk memahami makna suatu kata dengan memperhatikan konteks kata-kata yang muncul sebelum dan sesudahnya dalam suatu kalimat tertentu. Selanjutnya, paradigmatis yaitu dengan menganalisis suatu kata atau konsep dengan kata atau konsep lain yang memiliki makna yang berdekatan atau berlawanan.²⁴ Dalam hal ini, kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* dianalisis dengan mencari makna dasar dengan kamus-kamus Arab, makna relasional dengan mempertimbangkan konteks tempat kalimat digunakan serta kata yang muncul sebelum dan sesudahnya. Kemudian menganalisis kaitan makna kata sinonim dan antonim kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*.

2) Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merujuk pada unsur suatu konsep atau kata yang bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan, pemaknaannya tetap dari awal kata tersebut dipakai sampai menjadi suatu konsep tersendiri dalam Al-Qur'an.²⁵ Sedangkan aspek diakronik mengacu pada unsur yang mengalami perkembangan atau pergeseran makna dari waktu ke waktu.²⁶

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 12.

²⁴ Fahimah, "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu," 2020., 120.

²⁵ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 33.

²⁶ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 32.

Untuk mengetahui makna secara diakronik adalah dengan melihat penggunaan kata pada masa pra-Qur'an, yaitu pada masyarakat Arab sebelum turunnya Al-Qur'an menggunakan sya'ir Arab sebelum datangnya Islam, masa Qur'an, dan pasca-Qur'an, yaitu era Islam klasik.²⁷

3) *Weltanschauung*

Dalam bahasa, kata-kata membentuk sistem yang saling terhubung secara erat. Struktur utama dari sistem ini ditentukan oleh sejumlah kosakata kunci. Bahasa dan kosakatanya, beserta pola-pola konotatif yang menyertainya, merupakan suatu sistem ekspresi dimana kata-kata senantiasa berinteraksi dengan berbagai realitas dan peristiwa. Oleh karena itu, setiap kata mencerminkan dan membentuk suatu pandangan dunia (*weltanschauung*) yang mengolah pengalaman mentah menjadi realitas bermakna dan ditafsirkan.²⁸ Untuk mengidentifikasi *weltanschauung*, dipertimbangkan dua periode masa, yaitu periode pra-Qur'an dan Qur'an, sementara periode pasca-Qur'an tidak berpengaruh dalam pembentukan makna *weltanschauung* tersebut.²⁹

2. Literatur Review

Kajian terkait tema yang diteliti penulis tentunya sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti melalui pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, terutama terkait tema *tawadhu'*. Berikut beberapa hasil penelitian yang pernah dikaji sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini.

Jurnal oleh Suherman yang berjudul "*Kata Khusyu' dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik dan Implikasi Spiritual*", dari STAI Daarut Tauhiid dalam *Ulu-muddin: Journal of Islamic Studies* vol. 1, no. 2, pada

²⁷ Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 34, 42-43.

²⁸ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 17.

²⁹ Laili Nur Qomariyah, "Pemikiran Toshihiko Izutsu dalam Semantik al-Qur'an," *Researchgate.Net*, no. Januari (2023), Hlm. 31-33.

tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap rendah hati dapat ditanamkan melalui tiga aspek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *khusyu'* memiliki dua aspek utama, yaitu dimensi batin dan dimensi lahiriah. Dimensi batin mencakup ketundukan, kelembutan hati, rasa takut, harapan, serta kesadaran spiritual, sedangkan dimensi lahiriah tercermin dalam perilaku fisik seperti menundukkan pandangan, merendahkan suara, menangis, bergerak dengan tenang, dan menunjukkan sikap kepatuhan.³⁰ Kesamaan pada penelitian tersebut ialah kajian semantik pada suatu kata. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji kata *khusyu'*, sedangkan penulis mengkaji kata *hawnan* dan *ikhfid*.

Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Insani dengan judul “Terjemahan Kata هَوْنًا dan وَخْفِضٌ dalam Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus dan Alquran dan Tafsirnya Karya Departemen Agama”. Penelitian ini menjelaskan terkait terjemah kata هَوْنًا dan وَخْفِضٌ dan membandingkan terjemah dalam kitab Tafsir Mahmud Yunus dan Tafsir Departemen keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tawadhu'* muncul di Al-Qur'an dengan lafadz هَوْنًا serta وَخْفِضٌ yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan [63], Q.S. Al-Hijr [88], Q.S. Al-Isra' [24], dan Asy-Syura' [215]. Lafaz هَوْنًا pada Tafsir Qur'an karim ditafsirkan tenang atau tidak sombong, dan di Al-Qur'an dan tafsirnya ditafsirkan rendah hati. Kemudian lafadz وَخْفِضٌ pada Tafsir Qur'an Karim dan Al-Qur'an dan Tafsirnya mempunyai makna berperilaku rendah hati kepada orang islam, orang yang beriman dan kepada orang tua.³¹ Kesamaan antara penelitian tersebut ialah sama-sama mengkaji

³⁰ Suherman, “Kata Khusyu' Dalam Al-Quran: *Kajian Semantik dan Implikasi Spiritual*”, Ulumuddin: Journal of Islamic Studies, 1 (2).”

³¹ Fadhilah Insani, “Terjemahan Kata هَوْنًا dan وَخْفِضٌ dalam Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus dan Alquran dan Tafsirnya Karya Departemen Agama” (UIN Imam Bonjol Padang, 2023)..

kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada kajian terjemahan, sedangkan penulis fokus pada kajian linguistik menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu.

Skripsi oleh Nashratun Hasanah yang berjudul “Makna *Khusyu'*, *Khudu'*, dan *Tadarru'* dalam Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah”. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Khusyu'* dalam tafsir Quraish Shihab memiliki makna tunduk, taat, dan rendah hati, ketenangan hati serta menjauhi sikap durhaka. *Khudū* ialah perilaku lahiriyah berbentuk tunduk serta merendahkan, tetapi tidak dengan hatinya. *Tadarru'* dipahami sebagai perilaku merendahkan diri kepada Allah yang menampilkan kefakiran dirinya. Sikap *Khusyū'* melingkupi *khudū'* serta *taḍarru'*. Tetapi *khudū'* serta *taḍarru'* merupakan bagian dari *khusyū'* sehingga tidak mencakupnya.³² Kesamaan antara penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kata yang memiliki arti rendah hati dan menggunakan pendekatan semantik. Perbedaannya adalah penulis menggunakan kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* sebagai kata yang dikaji menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

Skripsi yang ditulis oleh Mila Rahayu dengan judul “Pemikiran Hamka Tentang Ayat-ayat *Tawadhu'* dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Tawadhu'* dalam Al-Qur'an diwakilkan oleh kata yang mengandung kesamaan arti, yaitu *hauna*, *tadharu*, dan *khufyah*, serta menjelaskan bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat yang mengandung kata tersebut.³³ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji konsep etika religius Islam, yaitu *tawadhu'*, namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan teori

³² Nashratun Hasanah, “Makna *Khusyu'*, *Khudu'*, Dan *Tadarru'* Dalam Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Mishbah” *Skripsi Sarjana Agama*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

³³ Mila Rahayu, “Pemikiran Hamka Tentang Ayat-ayat *Tawadhu'* dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)” (UIN Sultan Syarif Kasim, 2022)., (UIN Sultan Syarif Kasim, 2022)

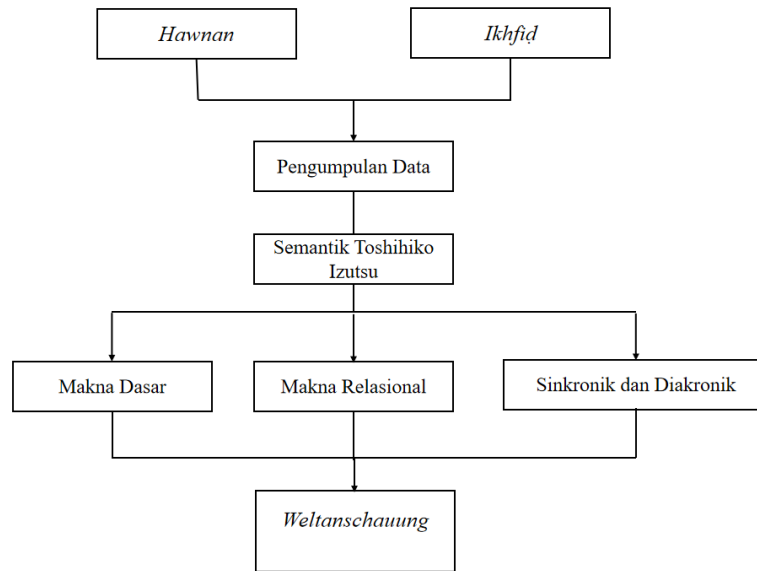
tematik konseptual, sedangkan penelitian ini merupakan kajian semantik dengan teori semantik Toshihiko Izutsu.

Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahim Khuzairi dengan judul “Makna *Ghaflah* Dalam Al-Qur’an (Analisis Term Lalai pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dasar lafal *ghaflah* dalam Al-Qur’an adalah kelalaian. Dalam hubungan sintagmatis, kata tersebut mengandung makna relasional seperti “tidak mengawasi”, “mengabaikan”, “kurang memahami”, dan “terlalu sibuk”. Sementara itu, dari aspek paradigmatis, *ghaflah* memiliki hubungan antonim dengan *al-dzikr* yang berarti “ingat”, serta bersinonim dengan *dzahlan*, *nisyān*, dan *sahwan*. Kajian historis melalui spiritualisasi makna dari kelalaian sebagaimana makna dasarnya menjadi kelalaian manusia terhadap Tuhan.³⁴ Persamaan antara penelitian tersebut adalah penggunaan pisau analisis yang sama, yaitu semantik Toshihiko Izutsu, untuk mengungkap makna suatu kata. Perbedaannya yaitu terkait kata yang dikaji: penelitian ini mengkaji kata *ghaflah*, sedangkan penulis mengkaji kata *hawnan* dan *ikhfīd*.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir ini disusun secara sistematis berdasarkan teori semantik Toshihiko Izutsu dengan membagi proses analisis sebagai berikut:

³⁴ Abdurrahim Khuzairi, “Makna *Ghaflah* Dalam Al-Qur’an (Analisis Term Lalai pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).” (UIN Antasari, 2024)



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif yang berbasis pada penelitian pustaka (*library research*), yaitu seluruh data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur dan bahan kepustakaan.³⁵ Data penelitian dikumpulkan dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kamus bahasa Arab, buku, serta literatur terkait lainnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik Al-Qur'an dengan menerapkan teori semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Pendekatan ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mengurai makna serta pergeseran konseptual pada kata *hawnan* dan *ikhfid* guna melihat pandangan dunia (*weltanschauung*) Al-Qur'an tentang konsep *tawadhu'*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan rujukan utama yang dijadikan dasar dalam proses penelusuran dan analisis data. Adapun

³⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Mandar Maju, 1990), Hlm. 33.

sumber data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari Al-Qur'an berupa ayat-ayat yang memuat kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*, yaitu Al-Furqan [63], Al-Hijr [88], Al-Isra' [24] dan Asy-Syu'ara [215].

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari 1) kitab-kitab kamus bahasa Arab, di antaranya *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-karim*, *Lisan al-A'rab*, *Maqayis al-lughah*, *Al-Mufrodat fi Ghorib Al-Qur'an (Mu'jam Mufrodat al-Fadzi al-Qur'an)* dan *Al-Munawir*. 2) Buku karya Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terjemahan Amirudin (dkk). 3) Kitab syair Arab yaitu kitab *Al-Mu'allaqat* dan *Al-Diwan*. 4) Kitab-kitab Tafsir yaitu *Anwar at Tanzil wa Asrar at-Ta'wi*, *Ruh al-Ma'ani*, *Al-munir* serta *Al-Azhar*. Selain itu, juga diperoleh dari artikel serta literatur yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kualitatif terhadap pemikiran tokoh, yang pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi dan mengkaji ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *hawnan* dan *ikhfiḍ* yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian teks ayat tersebut akan dikaji secara mendalam sebagai data utama dalam penelitian ini.
- b. Peneliti mengumpulkan literatur-literatur berupa buku semantik Toshihiko Izutsu, yaitu *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, artikel, dan lainnya yang membahas teori semantik sebagai dasar analisis makna dari kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*.

- c. Peneliti juga mengumpulkan data dari kamus bahasa Arab, yaitu *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-karim*, *Lisan al-A'rab*, *Maqayis al-lughah*, *Al-Mufrodat fi Ghorib Al-Qur'an* (*Mu'jam Mufrodat al-Fadzi al-Qur'an*) dan *Al-Munawir* untuk menelusuri makna dasar. Kemudian, cari semua ayat yang mengandung derivasi kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* untuk mencari makna relasional. Menelusuri kata pada ranah historis dari kitab syair Arab yaitu *Al-Mu'allaqat* dan *al-Diwan*, selanjutnya dalam tafsir *Anwar at Tanzil wa Asrar at-Ta'wi*, *Ruh al-Ma'ani*, *Al-munir* serta *Al-Azhar*.
- d. Tahap yang terakhir adalah analisis data.

4. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif dengan mengikuti tahapan analisis yang dikemukakan oleh Izutsu, sebagai berikut:

- a. Menentukan dua kata kunci dalam penelitian, yaitu *hawnan* dan *ikhfiḍ* yang terdapat di beberapa ayat, yaitu Al-Furqan [25]: 63, Al-Hijr [15]: 88, Al-isra' [17]: 24 dan Asy-Syu'ara [26]: 215 yang menjadi objek kajian.
- a. Menelusuri makna dasar kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* serta makna relasionalnya dengan menganalisis aspek sintagmatik dan paradigmatic.
- b. Menelusuri makna historis, sinkronik, dan diakronik dengan meneliti definisi kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* dalam lingkup periode waktu pra-Qur'anik, Qur'anik, hingga pasca-Qur'anik.
- c. Menganalisis *weltanschauung* atau pandangan dunia mengenai kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*, kemudian mengintegrasikan *weltanschauung* keduanya sehingga menghasilkan kesimpulan bagaimana *tawadhu'* di dalam Al-Qur'an diartikan ditinjau dengan semantik Toshihiko Izutsu.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun agar lebih terstruktur dan tetap dalam koridor pembahasan, dengan memuat hasil dari penelitian yang akan dipaparkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang meliputi kerangka teoritis dan tinjauan literatur, metode penelitian, dan terakhir, yaitu kerangka pembahasan.

Bab kedua berupa pembahasan teori yang akan memaparkan secara rinci semantik Toshihiko Izutsu mengenai konsep dan langkah-langkah analisisnya serta konsep *tawadhu'* dalam literatur Islam.

Bab ketiga berupa pemaparan data hasil penelitian, yaitu definisi kata *hawnan* dan *ikhfiḍ*, ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata tersebut, serta penafsiran para mufasir terhadap ayat yang memuat kedua kata.

Bab keempat berupa pembahasan hasil analisis penelitian, yaitu analisis makna dasar dan relasional, menguraikan aspek sinkronik dan diakronik hingga *weltanschauung* kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* yang membangun pemahaman mengenai konsep *tawadhu'* dalam Al-Qur'an.

Bab kelima, berupa penutup. Dalam hal ini akan dipaparkan kesimpulan analisis kata *hawnan* dan *ikhfiḍ* dalam memahami *tawadhu'* dalam Al-Qur'an, menjawab pertanyaan atas rumusan, serta saran-saran terhadap penelitian selanjutnya dan terakhir penutup.

PENUTUP

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera pada bab I, maka jawaban atas pertanyaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kata *hawnan* dan *ikhfid* mempunyai makna dasar yang sama, yaitu rendah. Kemudian makna relasional kata *hawnan* dalam Al-Qur'an dibagi dalam beberapa aspek. Aspek sintagmatik berelasi dengan kata *'ibadurrahman*, Allah, *tahsabunahu*, *ayumsikuhu*, dan *azab*. Pada aspek paradigmatic, berdekatan dengan kata *as-sakīnah* yang berarti ketenangan, *al-waqār* yang berarti kewibawaan, *tadarru'* yang berarti rendah hati dan *khusyu'* yang berarti ketenangan batin, serta berlawanan dengan kata *al-marah* yang artinya sombong atau congkak. Selanjutnya, makna relasional kata *ikhfid* pada aspek sintagmatik berelasi dengan kata *janaha* dan *al-waqi'ah*. Pada aspek paradigmatic, kata ini berdekatan dengan kata *al-līn* yang berarti kelembutan dan *khudu'* yang berarti tunduk atau patuh, serta berlawanan dengan *ar-raf'u* yang berarti meninggikan dan *takabbur* yang berarti sombong atau angkuh.
2. Melalui perpaduan kedua kata kunci *hawnan* dan *ikhfid*, Al-Qur'an mendesain konsep *tawadhu'* sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Hakikat *tawadhu'* sendiri yaitu *as-sakīnah*, *al-waqār*, *tadarru'*, *khusyu'*, *al-līn*, dan *khudu'*. Rendah hati wajib memiliki dua sayap yang bergerak bersamaan, yaitu ketenangan di dalam jiwa dan kelembutan dalam tindakan nyata kepada sesama manusia.

Pada dimensi pertama, ketenangan di dalam jiwa dibentuk oleh kata *hawnan*. *Weltanschauung* Al-Qur'an dalam hal ini menetapkan bahwa sikap rendah hati harus berakar dari kesadaran beragama yang mendalam. Ketika seseorang menyadari betapa kecilnya manusia di tengah agungnya alam semesta, di saat yang sama ia merasakan

besarnya kasih sayang dan kemurahan Tuhan, maka segala bentuk keangkuhan di dalam dadanya akan runtuh. Kesadaran inilah yang melahirkan ketenteraman hati, keanggunan sikap, dan perilaku yang bersahaja.

Pada dimensi kedua, kelembutan dalam tindakan nyata digerakkan melalui kata *ikhfīd*. *Tawadhu'* tidak hanya dalam ranah batin, tetapi juga harus diwujudkan secara nyata. Di ranah kemasyarakatan, sikap ini menjadi pemandu bagi seorang pemimpin atau sesama umat Islam untuk turun ke bawah, merangkul, dan peduli kepada sesama tanpa memandang sekat status sosial. Sementara di ranah keluarga, sikap ini mewujudkan dalam bentuk kepatuhan, ketulusan, dan khidmat fisik seorang anak untuk merawat orang tuanya yang mulai menua atas dasar kasih sayang dan ingatan akan budi masa kecil.

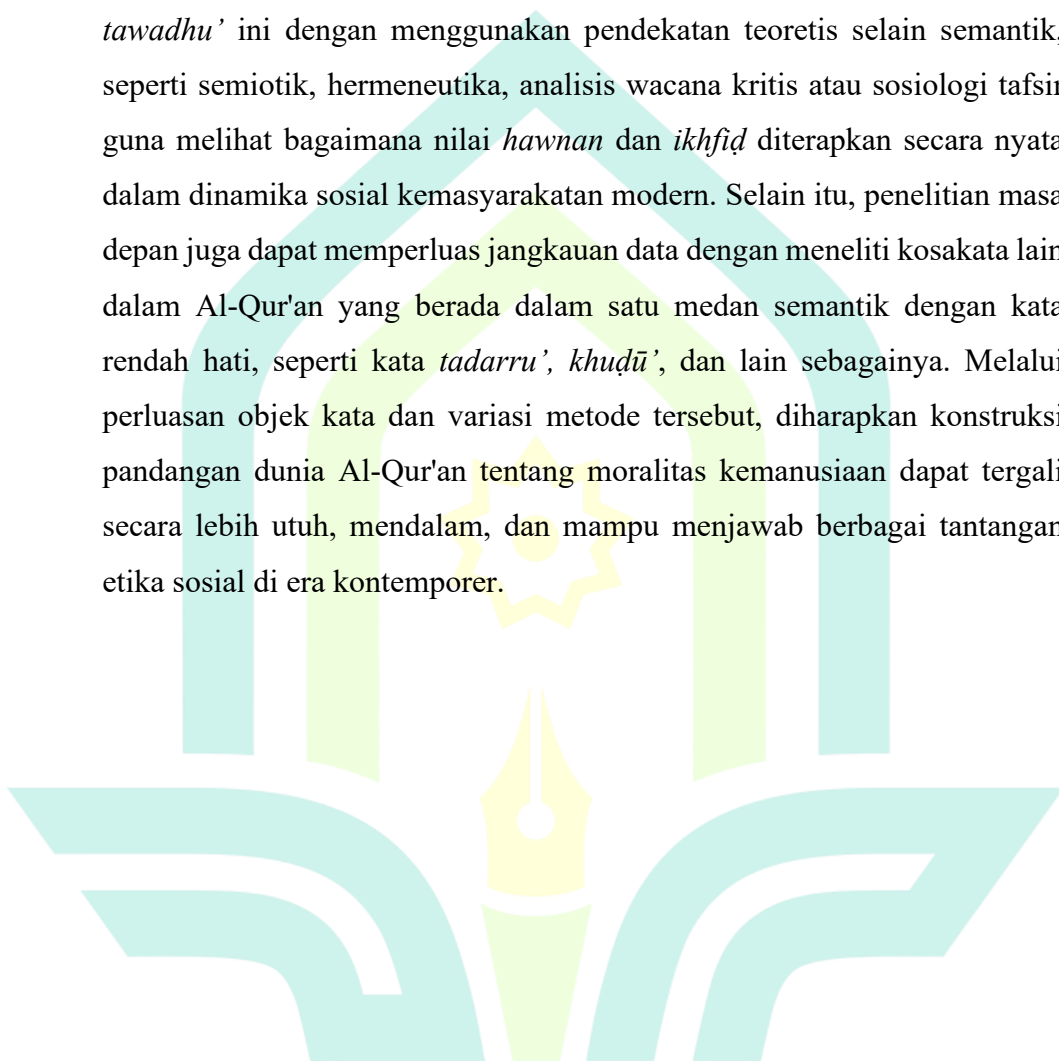
Sebagai muara akhir, *weltanschauung* Al-Qur'an tentang *tawadhu'* yang terbentuk dari integrasi kata *hawnan* dan *ikhfīd* menghubungkan secara langsung kehidupan di dunia dengan tujuan akhirat. Visi sejati Al-Qur'an menegaskan bahwa hubungan antarmanusia yang harmonis dan damai hanya akan tercipta apabila manusia bersedia meruntuhkan keangkuhannya di bumi, bersikap lembut kepada sesama, dan patuh di hadapan keagungan Tuhan demi meraih kebahagiaan yang abadi di akhirat kelak.

B. Saran-saran

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan kedalaman ilmu serta kejernihan berpikir penulis menjadi faktor utama adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima berbagai kritik serta saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa depan. Meskipun demikian, penulis tetap berharap agar temuan mengenai dimensi jiwa (*hawnan*) dan dimensi raga (*ikhfīd*) dalam konsep *tawadhu'* ini dapat

memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis bagi akademisi maupun secara praktis dalam membentuk perilaku masyarakat yang santun, inklusif, dan penuh kasih sayang sesuai nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Demi pengembangan keilmuan yang lebih luas, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji konsep *tawadhu'* ini dengan menggunakan pendekatan teoretis selain semantik, seperti semiotik, hermeneutika, analisis wacana kritis atau sosiologi tafsir guna melihat bagaimana nilai *hawnan* dan *ikhfiq* diterapkan secara nyata dalam dinamika sosial kemasyarakatan modern. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat memperluas jangkauan data dengan meneliti kosakata lain dalam Al-Qur'an yang berada dalam satu medan semantik dengan kata rendah hati, seperti kata *tadarru'*, *khudū'*, dan lain sebagainya. Melalui perluasan objek kata dan variasi metode tersebut, diharapkan konstruksi pandangan dunia Al-Qur'an tentang moralitas kemanusiaan dapat tergali secara lebih utuh, mendalam, dan mampu menjawab berbagai tantangan etika sosial di era kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhyidin Bin. 1415 H.. *I'rabul Qur'an wa Bayanuhu*. Dar Ibnu Katsir.
- Ahmadiy. 2025. "Semantik Al-Qur'an (Toshihiko Izutsu)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1: 6262–66. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2766>.
- Al Ghazali. 2003. Imam. *Ihya' Ulumiddin*. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Al-Alusi. 2010. Mahmud bin Abdullah. *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Al-Resalah Publishing House.
- Al-Asfahani, Raghib. 2017. *Kamus Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah fawa'id.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. t.t. *Al-Mufrodat fi Ghorib Al-Qur'an*. Mekah: Nizar Mushthofa al-Baz.
- Al-Baidhowi, Abdullah bin Umar. t.t. *Anwar at Tanzil wa Asror at Ta'wil*. Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arab.
- Al-Baqy, Muhammad Fuad 'Abd. 1945. *Mu'jam Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar Al Kutub Al Mishriyyah.
- Alfirdaus, Rasya', Moh Nor Ichwan, dan Muhammad Yusuf Pratama. 2025. "Makna Qaṣd As-Sabīl Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 7, no. 2: 480–98. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.458>.
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin Ied. 2007. *Hakikat Tawadhu' dan Sombong Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Jamal, Hasan 'Izzudin. 2008. *Mu'jam wa Tafsir Lughawi li Kalimat Al-Qur'an*. Kairo: Al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah Lil Kitab.
- Al-Qais, Imru. 2014. *Diwan Imru al-Qais*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Argadinata, Arya Chandra, Hudaeva, dan Andi Rosa. 2024. "PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU: KONSEPSI AGAMA (DIN) SEBAGAI KEPATUHAN." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 6: 1315–30.
- As-Shiddiqiey, Teuku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- As-Suyuthi, Imam. 2014. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Azzuhri, Muhandis. 2012. *Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab dalam Al-Qur'an (Analisis Sosiosementik)*. KEMENAG RI.
- Bin Faris, Abu al-Husain Ahmad. t.t. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Jiil.
- Butar-butur, Charles. 2021. *Semantik*. Medan: UMSU PRESS.
- Dahlan, Zaini, dan Tim. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya*. UII Press.
- Darmawan, Dadang, Irma Riyani, dan Yusep Mahmud Husaini. 2020. "Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2: 181. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1701>.
- Fahimah, Siti. 2020. "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2: 113–32. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.
- Fatmawati, Mila, Dadang Darmawan, dan Ahmad Izzan. 2018. "Analisis Semantik Kata Syukūr Dalam Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.3129>.
- Fauji Hajjaj, Muhammad. 2013. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Fauziah, Hapsah, dan Sahal Mahpudz. 2022. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Masagi* 1, no. 1: 122–29. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.226>.
- Ghozali, Imam. 1995. *Ihya Ulumudin*. Semarang: CV. As-Syifa.
- Ginting, Herlina, dan Adelina Ginting. 2019. "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik." *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>.
- Hidayatullah, Muhammad Hasbi, dan Muhammad Zakki. 2024. "Semantik Zaman Klasik Dan Zaman Modern." *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab* 2, no. 02: 51–59.
- Husna, Rifqatul, dan Wardani Sholehah. 2021. "Melacak Makna Nusyuz dalam Al-Qur'an." *Jurnal Islam Nusantara* 05, no. 1: 131–45. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i1.330>.

- Insani, Fadhilah. 2023. "Terjemahan Kata هَوْنًا dan وَخُفْضًا dalam Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus dan Alquran dan Tafsirnya Karya Departemen Agama." UIN Imam Bonjol Padang.
- Ismail, Ecep. 2016. "Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2: 139–48. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1598>.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-Konsep Religius dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Izutsu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khuzairi, Abdurrahim. 2024. "Makna Ghafilah Dalam Al-Qur'an (Analisis Term Lalai Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)." UIN Antasari.
- Kulthum, 'Amr ibn. 2020. *The Mu'allaqāt For Millennials Pre Islamic Arabic Golden Odes*. Mekah: King Abdulaziz Center for World Culture (Ithra).
- Manzur, Ibnu. t.t. *Lisanul Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Bahasa Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: KENCANA.
- Mufidah. 2021. "PENGENDALIAN EMOSI DALAM AL-QUR'AN (Telaah Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu Tentang Ayat-ayat Kaẓim)." IAIN CURUP.
- Munawwir, Ahmad Warson, dan Muhammad Fairuz. 2007. *Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- Nurmaulida, Regita Okti. 2021. "SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafadz Ajal dan Maut)." UIN Sunan Ampel.
- Palmer, Frank Robert. 1981. *Semantics*. Cambridge University Press.
- Perwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Prof. Dr. Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Qomariyah, Laili Nur. 2023. "Pemikiran Toshihiko Izutsu dalam Semantik al-Qur'an." *Researchgate.Net*, no. Januari.

- Rahayu, Mila. 2022. "Pemikiran Hamka Tentang Ayat-ayat Tawadhu' dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)." UIN Sultan Syarif Kasim.
- Rouf, Subhi Abdul. 1990. *Mu'jam Maudhu'ul Ayat Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Fadhilah.
- Rusidi, Muhammad, dan Dina Istiqomah. 2025. "Semantik Al-Qur ' an Tosihiko Izutsu : Relevansi dan Kontribusinya dalam Tafsir Kontemporer." *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2: 17–30.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suherman, Suherman. 2025. "Kata Khusus' Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)." *Uhumuddin: Journal of Islamics Study* 1, no. 2. <https://doi.org/10.62824/g6tgzw09>.
- Syairozi, Imam. 2023. "Sinonim dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata Da'f dan Wahn)." UIN Walisongo.
- Termizi, Ahmad, dan Riky Supratama. 2025. "Pemikiran Islam Tentang Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Sosial: Telaah Konseptual." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1: 638–43.
- Ullmann, Stephen, dan Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik (semantik, An Introduction to the Science of meaning)*. Pustaka pelajar.
- Umar, Akhmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam al-Lughoh al-'Arabiyyah al-Mu'asirah*. 'Alam al-Kutub.
- Yudatama, Yossi Kurnia, dan Meirando Rukhuz. 2024. "Linguistik al-Qur'an dalam Penafsiran Bintu Syathi." *Journal for Islamic Studies* 7, no. 4.
- Zaiyadi, Ahmad, Rindi Andika, dan Muhamad Efendi Pradana. 2025. "Larangan Bersikap Sombong Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al Misbah Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Bermasyarakat." *Al-Qolam: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 2: 136–53.